

ANALISIS TEKNIK DAN HASIL TATA RIAS WAJAH ANTARA MAKEUP NATURAL DAN GLAM LOOK

**Intan Santika Permatasari^{1*}, Bunga Julian Sunaryo², Nabila Azzahra³,
Mutiarra Putri Setyawan⁴, Lailatul Habibah⁵, & Anik Maghfiroh⁶**

^{1,2,3,4,5,&6}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Email: santikaintan32@student.unnes.ac.id

Submit: 01-03-2026; Revised: 08-03-2026; Accepted: 11-03-2026; Published: 05-04-2026

ABSTRAK: Tata rias wajah antara *makeup natural* dan *makeup glam* diperoleh dari teknik *makeup* yang berbeda. Tata rias wajah sebagai seni mengubah penampilan menggunakan kosmetik, dipengaruhi oleh tren global seperti kecantikan Korea untuk *makeup natural* dan industri hiburan Barat untuk *makeup glam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka feminis dan perspektif *cultural studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *makeup natural* menekankan kesederhanaan dengan produk ringan seperti *BB cream* dan *lip tint*, cocok untuk aktivitas sehari-hari, merepresentasikan autentisitas dan kenyamanan psikologis. Sebaliknya, *makeup glam* berfokus pada dramatisasi menggunakan *foundation full coverage* dan *eyeshadow bold*, ideal untuk acara formal, simbol kemewahan, dan performativitas. Perbandingan mengungkap perbedaan dalam aplikasi, produk, dan makna budaya, di mana *makeup natural* menolak eksesevitas, sedangkan *makeup glam* terkait kapitalisme dan patriarki. Simpulan menekankan tata rias wajah sebagai media konstruksi identitas, mendorong pemilihan bijak untuk pemberdayaan autentik.

Kata Kunci: Tata Rias Wajah, Teknik *Makeup Glam*, Teknik *Makeup Natural*.

ABSTRACT: *Natural makeup and glam makeup are derived from different makeup techniques. Makeup, as the art of transforming appearance using cosmetics, is influenced by global trends such as Korean beauty for natural makeup and the Western entertainment industry for glam makeup. This study uses a descriptive qualitative approach with a feminist framework and a cultural studies perspective. The results show that natural makeup emphasizes simplicity with lightweight products like BB cream and lip tint, suitable for everyday activities, representing authenticity and psychological comfort. In contrast, glam makeup focuses on drama using full-coverage foundation and bold eyeshadow, ideal for formal events, a symbol of luxury and performativity. The comparison reveals differences in application, products, and cultural meanings, where natural makeup rejects excessiveness, while glam makeup is associated with capitalism and patriarchy. The conclusion emphasizes makeup as a medium for identity construction, encouraging wise choices for authentic empowerment.*

Keywords: *Makeup, Glam Makeup Techniques, Natural Makeup Techniques.*

How to Cite: Permatasari, I. S., Sunaryo, B. J., Azzahra, N., Setyawan, M. P., Habibah, L., & Maghfiroh, A. (2026). Analisis Teknik dan Hasil Tata Rias Wajah antara *Makeup Natural* dan *Glam Look*. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 326-333. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1158>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tata rias wajah atau *makeup* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli alami atau sebelumnya dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria> 326

diperlukan. Menurut pendapat Dwiyanti & Megasari (2016), tata rias wajah atau *makeup* merupakan sebuah seni yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk wajah yang berbeda, dan berbagai warna kulit atau pigmen seseorang yang berbeda, dalam merias wajah tidak bisa dinilai cipta, karya, dan kreasi seseorang. Pendapat lain dari Clara (2018) yaitu tata rias wajah (*makeup*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

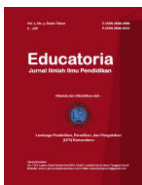
Perias atau MUA (*Makeup Artist*) menciptakan inovasi baru seperti tata rias modifikasi yang berkaitan erat dengan kebudayaan atau pakem, dengan ketentuan yang telah ada dari peradaban dulu, berubah menjadi tata rias modifikasi dengan bentuk aksesoris dan riasan yang telah mengikuti peradaban sekarang. Tujuan dari inovasi tersebut adalah untuk mempercantik dan memperindah penampilan. Terdapat beberapa jenis inovasi *makeup* dengan banyak peminatnya adalah wanita yaitu *makeup bold look*, *fresh look*, *glam look*, dan salah satunya adalah *makeup modern natural look* (Lutfia *et al.*, 2024).

Pemilihan gaya riasan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis. *Makeup* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu seseorang merasa lebih siap dalam menghadapi situasi sosial tertentu (Herlina, 2024). *Natural look* cenderung memberikan kenyamanan dan rasa percaya diri yang ringan tanpa tekanan untuk tampil mencolok (Tristiana *et al.*, 2023). Di sisi lain, *glam look* dapat memberikan efek transformasi yang signifikan sehingga memperkuat kesan berani dan *powerfull* pada diri seseorang (Shekhawat, 2024).

Dari sisi budaya, perkembangan kedua teknik ini juga tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan media digital. Tren kecantikan dari berbagai negara dengan mudah diakses dan diadaptasi, sehingga menciptakan standar estetika baru di masyarakat. *Natural look* sering dikaitkan dengan tren kecantikan Korea yang menonjolkan kulit sehat dan bercahaya, sedangkan *glam look* banyak dipengaruhi oleh industri hiburan Barat yang identik dengan tampilan *glamor* dan mewah (Oh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tata rias tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan dinamika budaya dan perubahan sosial.

Makeup modern natural look menggunakan warna yang cenderung *soft* atau warna hangat seperti oranye atau jingga, merah muda, *cream*, coklat muda, abu-abu, dan lainnya, dengan riasan mata yang terlihat namun tidak terlalu tajam, *eyeliner* yang diaplikasikan cenderung menyempurnakan bentuk mata, dengan sudut luar yang cenderung panjang namun tipis agar mata lebih terfokus penggunaan *eyeshadow* bukan *eyeliner* yang besar dan bukan merubah secara drastis bentuk mata. Sejalan dengan pendapat Tanie *et al.* (2019), *bridal makeup* adalah tata rias pengantin dengan sedikit melakukan perubahan pada wajah dengan riasan alami yang menyerupai *tone* kulit dengan warna muda sehingga rias wajah terlihat *fresh*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci karakteristik, produk yang digunakan, teknik aplikasi, serta konteks sosial, budaya, dan psikologis dari teknik *makeup natural* dan teknik *makeup bold (glam look)*. Selain itu, juga disajikan perbandingan antara kedua gaya tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran tata rias dalam membentuk identitas visual dan ekspresi diri



seseorang. Dengan memahami kedua pendekatan ini, pembaca dapat lebih bijak dalam memilih dan mengaplikasikan teknik *makeup* sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan makna yang ingin ditampilkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka analisis feminis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, simbol, dan konstruksi sosial mengenai standar kecantikan perempuan yang dibentuk oleh media dan budaya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif, representasi visual, serta proses internalisasi (Subakti *et al.*, 2023) standar kecantikan yang dialami perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memanfaatkan perspektif *cultural studies* untuk melihat bagaimana media massa dan media sosial berperan dalam membentuk persepsi kecantikan. Metodologi ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis relasi kuasa, ideologi, dan kapitalisme yang melatarbelakangi konstruksi kecantikan. Pendekatan ini juga membantu mengungkap bagaimana standar kecantikan direproduksi dan dinormalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada lingkungan urban di Indonesia, khususnya kalangan mahasiswa dan profesional muda yang aktif menggunakan media sosial. Subjek penelitian adalah perempuan berusia 18-30 tahun yang memiliki pengalaman menggunakan teknik riasan *natural* maupun *glam/bold*. Penelitian ini juga mempertimbangkan variasi preferensi rias berdasarkan latar belakang budaya, tren kecantikan yang sedang berkembang, serta tingkat intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari responden.

Pemilihan *informan* dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih *informan* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah *informan* ditargetkan 10-15 orang, agar data yang diperoleh cukup kaya namun tetap dapat dianalisis secara mendalam. Kriteria *informan* meliputi: 1) aktif menggunakan media sosial (*Instagram, TikTok, YouTube*); 2) pernah menggunakan produk kosmetik dengan gaya riasan *natural* maupun *glam*; dan 3) memiliki pengalaman menghadiri acara formal maupun aktivitas sehari-hari dengan riasan berbeda.

Sumber Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan *informan*, observasi praktik riasan, serta diskusi kelompok kecil (FGD) untuk memahami persepsi kolektif. Data sekunder berupa literatur akademik, artikel jurnal, iklan kosmetik, dan konten media sosial yang menampilkan standar kecantikan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Partisipatif

Dilakukan dengan mengamati praktik riasan dalam kegiatan sehari-hari, acara formal, maupun interaksi di media sosial. Observasi ini membantu melihat bagaimana standar kecantikan diterapkan secara nyata. Observasi ini juga memberikan gambaran pengaruh tren populer terhadap pilihan riasan individu.



Analisis Dokumentasi

Data diperoleh dari iklan kosmetik, poster, dan konten media sosial yang menampilkan simbol kecantikan. Dokumentasi ini dianalisis untuk memahami bagaimana media membentuk konstruksi visual perempuan dan menekankan standar tertentu.

Focus Group Discussion (FGD)

Melibatkan 5-7 *informan* untuk mendiskusikan persepsi bersama mengenai standar kecantikan dan perbedaan gaya riasan. FGD digunakan untuk menangkap dinamika kelompok dan opini kolektif.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi: 1) reduksi data, memilih dan menyederhanakan data yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) penyajian data, menyusun temuan dalam bentuk narasi, tabel perbandingan, dan kutipan langsung dari *informan*; dan 3) penarikan simpulan/verifikasi, menghubungkan data dengan teori feminis, kapitalisme budaya, dan konstruksi sosial kecantikan. Analisis juga menggunakan pendekatan feminis untuk menyoroti bagaimana standar kecantikan berhubungan dengan sistem patriarki dan kapitalisme, serta bagaimana perempuan menegosiasikan identitas mereka melalui pilihan gaya riasan.

Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas penelitian, digunakan beberapa teknik, antara lain: 1) triangulasi sumber, membandingkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD; 2) *member check*, mengonfirmasi hasil wawancara kepada *informan* agar sesuai dengan maksud mereka; 3) *peer debriefing*, mendiskusikan hasil analisis dengan rekan peneliti untuk menghindari bias; dan 4) *audit trail*, mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali.

Etika Penelitian

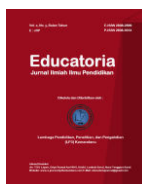
Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas *informan*, meminta persetujuan sebelum wawancara, serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mencakup karakteristik, produk yang digunakan, serta konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi pemilihan kedua gaya riasan ini. Perbandingan antara keduanya juga disajikan untuk menyoroti perbedaan dan persamaan.

Teknik *Make Up Natural*

Make up natural adalah gaya tata rias yang bertujuan menampilkan kesan sederhana, segar, dan menyerupai kulit alami. Konsep ini sering disebut sebagai "*no makeup makeup*" di mana riasan dibuat agar terlihat seolah-olah tidak menggunakan kosmetik, meskipun ada proses teknis yang cermat di baliknya. Produk dasar yang digunakan meliputi *BB cream* atau *cushion* yang memberikan hasil akhir *dewy* untuk menciptakan kulit yang tampak sehat bercahaya. *Concealer* hanya diaplikasikan pada area spesifik, seperti lingkaran mata atau noda kecil, bukan untuk menutupi seluruh wajah. *Blush on* dengan nuansa pastel



seperti *peach* atau *pink* muda diterapkan tipis-tipis untuk memberikan kesan segar alami. Untuk riasan mata, *eyeshadow nude* dengan *blending* halus dipilih agar tidak menciptakan garis tegas. *Maskara lengthening* digunakan untuk memberikan efek bulu mata alami tanpa menambah volume berlebihan, dan *lip tint* atau *lip balm* berwarna lembut menyempurnakan tampilan bibir.

Gaya *natural look* sangat menekankan penggunaan kosmetik dengan tekstur ringan dan warna yang selaras dengan warna kulit asli. Pilihan ini seringkali relevan dalam konteks sosial yang menuntut kesan profesional, autentik, dan tidak berlebihan, seperti wawancara kerja, aktivitas akademik, atau acara *semi-formal*. Dalam kerangka budaya, *natural look* dapat merepresentasikan nilai keterhubungan dengan identitas asli seseorang dan penolakan terhadap eksesivitas. Gaya ini juga sering dikaitkan dengan konsep kesehatan kulit karena penggunaan produk ringan yang tidak membebani wajah, menjadikannya pilihan favorit di kalangan remaja dan profesional muda.

Dari perspektif psikologis, *natural look* dapat menumbuhkan rasa percaya diri tanpa memberikan kesan yang berlebihan. Riasan ringan semacam ini juga relatif lebih mudah dan cepat diaplikasikan, sehingga praktis untuk aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, *natural look* tidak hanya sekadar teknik estetika, tetapi juga simbol budaya yang mengutamakan autentisitas, kenyamanan, dan kesederhanaan.

Teknik Make Up Bold

Berbeda dengan *natural look*, *makeup glam look* berfokus pada kesan dramatis, elegan, dan daya tarik visual yang kuat. Teknik ini dibangun di atas *foundation full coverage* untuk menciptakan tampilan kulit yang sempurna (*flawless*). *Contouring* diaplikasikan dengan tegas untuk memberikan dimensi pada wajah, sementara *highlighting* digunakan secara *intens* pada area seperti tulang pipi, hidung, dan dagu untuk menonjolkan fitur. Riasan mata menjadi pusat perhatian dengan *eyeshadow bold* seperti *smokey eyes*, *glitter*, atau warna metalik, yang dipertegas dengan *eyeliner winged* atau *cat-eye*. Penggunaan bulu mata palsu atau *maskara volumizing* menambah efek dramatis dan tegas. Bibir biasanya dirias dengan lipstik berwarna pekat seperti merah klasik atau *burgundy*.

Kosmetik yang diperlukan untuk *glam look* umumnya meliputi *foundation matte/full coverage*, *contour stick/powder*, *highlighter powder/liquid*, *eyeshadow bold palette*, *eyeliner gel/liquid*, bulu mata palsu, dan lipstik *matte/satin*. Teknik aplikasi ini menuntut keterampilan *blending* yang lebih kompleks, terutama pada *eyeshadow* yang diaplikasikan berlapis-lapis untuk menciptakan kedalaman warna. *Highlighter* digunakan secara intensif untuk menonjolkan fitur wajah, dan lipstik pekat diaplikasikan dengan presisi tinggi. Kosmetik *glam look* cenderung memiliki tekstur yang lebih berat dan pigmen yang lebih *intens*, sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menonjol dan berkesan mewah.

Dalam konteks budaya, *glam look* sering diinterpretasikan sebagai pernyataan estetika yang menonjolkan kekuatan visual dan simbol kemewahan. Gaya riasan *intens* semacam ini tidak hanya dapat meningkatkan persepsi daya tarik wajah, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial yang lebih kuat. *Glam look* umumnya digunakan dalam acara formal, pesta, atau sesi fotografi, di mana riasan wajah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai

bagian integral dari konstruksi identitas dan ekspresi artistik. Gaya ini juga memiliki keterkaitan dengan sejarah estetika populer, terutama dalam dunia hiburan dan mode, di mana *makeup glam* sering digunakan sebagai alat ekspresi budaya yang menegosiasikan identitas dan posisi sosial (Aguinaldo & Peissig, 2021). Oleh karena itu, *glam look* memiliki dimensi estetika, psikologis, dan budaya yang kompleks.

Perbandingan *Makeup Natural* dan *Glam Look*

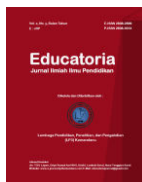
Perbandingan antara *makeup natural look* dan *glam look* menunjukkan perbedaan mendasar dalam orientasi estetika. *Natural look* menekankan kesan autentik, sederhana, dan segar, sedangkan *glam look* berfokus pada kesan dramatis, elegan, dan mewah. Teknik aplikasi *natural look* cenderung lebih ringan dengan *blending* halus dan warna-warna *nude*, sementara *glam look* menggunakan kontras yang tegas dan permainan cahaya yang *intens*.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik *Makeup Natural Look* dan *Glam Look*.

Bagian	<i>Natural Look</i>	<i>Glam Look</i>
Tujuan Estetika	Autentik, sederhana, dan segar.	Dramatis, elegan, dan mewah.
Cara Aplikasi	<i>Blending</i> halus, warna <i>nude</i> , dan <i>coverage</i> ringan.	Kontras tegas, permainan cahaya, dan <i>coverage</i> penuh.
Produk Utama	<i>BB cream</i> , <i>lip tint</i> , dan <i>blush pastel</i> .	<i>Foundation full coverage</i> , <i>contour</i> , <i>eyeshadow bold</i> , dan lipstik pekat.
Situasi Penggunaan	Aktivitas sehari-hari dan acara <i>semi-formal</i> .	Pesta, acara formal, panggung, dan fotografi.
Makna Budaya	Kesederhanaan dan autentisitas.	Kemewahan, performativitas, dan ekspresi artistik.

Produk utama untuk *natural look* adalah *BB cream*, *lip tint*, dan *blush pastel*, sedangkan *glam look* membutuhkan *foundation full coverage*, *contour*, *eyeshadow bold*, dan lipstik pekat. Konteks penggunaan *natural look* lebih sesuai untuk aktivitas sehari-hari dan acara *semi-formal*, sementara *glam look* lebih cocok untuk pesta, acara formal, panggung, dan sesi fotografi. Kedua gaya ini memiliki orientasi estetika yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sosial dan pesan visual yang ingin disampaikan. *Natural look* lebih menekankan kenyamanan dan kesederhanaan, menjadikannya cocok untuk aktivitas sehari-hari. *Natural look* lebih menekankan kenyamanan dan kesederhanaan, menjadikannya cocok untuk aktivitas sehari-hari.

Sebaliknya, *glam look* menekankan performativitas dan ekspresi artistik, sehingga lebih sesuai untuk acara formal. Pemilihan teknik tata rias wajah bergantung pada konteks sosial dan makna budaya yang ingin direpresentasikan. Dari perspektif psikologis, *natural look* dapat memberikan rasa percaya diri tanpa menimbulkan kesan berlebihan, sedangkan *glam look* dapat memberikan dampak psikologis yang lebih kuat karena meningkatkan persepsi daya tarik wajah secara signifikan. Dari perspektif budaya, *natural look* dapat merepresentasikan keterhubungan dengan identitas asli dan penolakan terhadap eksektivitas, sementara *glam look* dapat menunjukkan kemewahan, performativitas, dan ekspresi artistik. Kedua gaya ini tidak hanya berbeda secara teknis, tetapi juga memiliki makna budaya yang kompleks, menjadikan riasan sebagai medium penting dalam konstruksi identitas visual.



SIMPULAN

Makeup natural dan *glam* tidak hanya berbeda secara teknis dan estetika, tetapi juga mencerminkan nilai sosial, budaya, dan psikologis dalam pembentukan identitas perempuan. *Natural look* menekankan kesederhanaan, kenyamanan, dan kepercayaan diri melalui penggunaan produk ringan untuk aktivitas sehari-hari, sejalan dengan tren kulit sehat dan penolakan standar kecantikan berlebihan. Sebaliknya, *glam look* menonjolkan kesan dramatis, mewah, dan performatif dengan produk *intens* untuk acara formal, yang memperkuat daya tarik dan ekspresi artistik, namun juga sering terkait dengan pengaruh kapitalisme dan patriarki dalam media. Pilihan keduanya bergantung pada konteks dan makna yang ingin ditampilkan, *natural* merepresentasikan keaslian diri, sementara *glam* menunjukkan negosiasi posisi sosial, sehingga *makeup* menjadi lebih dari sekadar estetika, melainkan sarana penting dalam dinamika budaya dan psikologis serta mendorong perempuan untuk lebih sadar dan kritis dalam mengekspresikan identitasnya.

SARAN

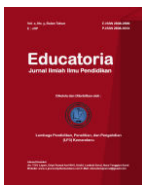
Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel dari berbagai wilayah, etnis, atau budaya untuk memahami pengaruh konteks sosial terhadap persepsi dan praktik *makeup natural* dan *glam*. Pendekatan psikologis dapat mengeksplorasi dampak *makeup* terhadap kepercayaan diri, citra diri, dan kesejahteraan emosional, termasuk pengaruh internalisasi standar kecantikan media. Penelitian dapat menganalisis representasi *makeup* di media massa dan sosial, bagaimana kedua gaya dikonstruksi sebagai simbol status, kekuatan, atau keaslian, serta kaitannya dengan kapitalisme dan patriarki. Studi juga dapat menyoroti peran *makeup* dalam negosiasi identitas sosial, profesional, atau *personal*, sementara pendekatan interdisipliner menggabungkan sosiologi, psikologi, dan studi budaya untuk memahami *makeup* sebagai praktik estetika sekaligus sarana ekspresi identitas dan kritik sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *informan* yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman terkait praktik riasan serta interaksi di media sosial, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung proses observasi, diskusi kelompok, dan pengumpulan dokumentasi, yang semuanya berkontribusi signifikan dalam memperkuat analisis dan pemahaman mengenai standar kecantikan dalam konteks urban di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguinaldo, E. R., & Peissig, J. J. (2021). Who's Behind the Makeup? The Effects of Varying Levels of Cosmetics Application on Perceptions of Facial Attractiveness, Competence, and Sociosexuality. *Frontiers in Psychology*, 12, 661006. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661006>
- Clara, S. (2018). Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Lulusan Angkatan 2010 dan 2014 di



- Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) SUCSES, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. *Disertasi*. Universitas Siliwangi.
- Dwiyanti, S., & Megasari, D. S. (2016). *Tata Rias*. Surabaya: UNESA University Press.
- Herlina, F. (2024). Pengaruh Penggunaan *Make-Up* Sederhana terhadap Kepercayaan Diri Wanita. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 84-97. <https://doi.org/10.21009/jtr.14.2.07>
- Lutfia, N., Megasari, D. S., Faidah, M., & Wijaya, N. A. (2024). Analisis Perbedaan Teknik Rias Pengantin Modern *Natural Look* di *Hamaya Wedding Gallery* dan *Maellahf Make Up*. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 80-86. <https://doi.org/10.26740/jtr.v13n1.61611>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Oh, S. H. (2025). A Study on the Change and Spread of Korean Makeup Trends from 2018 to 2023. *Fashion & Textile Research Journal*, 27(1), 96-106. <https://doi.org/10.5805/SFTI.2025.27.1.96>
- Shekhawat, K. (2024). The Psychological Effects of Makeup : Self Perception, Confidence and Social Interaction. *Int. J. Adv. Res.* 12(05), 925-931. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/18803>
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Tanie, L., Tanie, M. M., & Tanie, Y. (2019). *International Bridal Make-Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tristiana, A., Ervina, I., & Handayani, P. K. (2023). Gambaran *Self Confidence* pada Mahasiswi di Jember yang Menggunakan *Natural Makeup*. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.1999>